BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

A. Telaah Pustaka

1. Pengertian dan Tujuan Pengendalian Intern

Sistem pengendalian internal (SPI) atau kerap disebut *internal control* merupakan suatu rangkaian dari kebijakan dan prosedur-prosedur yang diciptakan untuk memberikan jaminan yang memadai untuk tercapainya tujuan organisasi.

Pengertian sistem pengendalian internal menurut Arens(2008:412)adalah proses yang dirancang untuk memberikan kepastian yang layak mengenai pencapaian tujuan manajemen tentang reliabilitas pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi, dan kepatuhan terhadap hokum dan peraturan yang berlaku.

Ikatan Akuntan Indonesia (2009:319.2) Mendefinisikan sistem pengendalian internal sebagai :

suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personel lain entitas yang didesain untuk memberikan gambaran keyakinan memadai tentang pencapaian keandalan laporan, efektifitas dan efisiensi operasi, dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Menurut CH.Narotama dan wirawan E.D Radianto (2005:3) sistem pengendalian internal adalah :

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

suatu sistem yang terdiri darikebijakan dan prosedur yang diterapkan untuk memastikan bahwa tujuan tertentu suatu satuan usaha dapat dicapai.Sedangkan menurut Sukrisno Agoes (2008:57) pengertian pengendalian intern adalah sistem pengendalian intern, sistem pengawasan pengendlian internal, dan struktur pengawasan pengendalian internal.

Secara umum tujuan diselenggarakan pengendalian intern didalam suatu organisasi adalah untuk memberikan keyakinan yang memadai kepada bahwa tujuan organisasi akan tercapai. Dimana sistem pengendalian intern yang baik merupakan faktor kunci dalam manajemen BUMKampung efektif.

Adapun tujuan-tujuan dan keuntungan dari adanya pengendalian internal akuntansi menurut Alvin A. Arens (2008:370) adalah sebagai berikut:

Tujuan umum dari adanya rancangan sistem pengendalian intern adalah:

a. Realibilitas pelaporan keuangan
   Manajemen bertanggung jawab untuk menyiapkan laporan bagi para investor, kreditor, dan pemakai lainya. Manajemen memikul baik tanggung jawab hukum maupun profesional untuk memastikan bahwa informasi telah disajikan secara wajar sesuai dengan persyaratan pelaporan seperti prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum (GAAP). Tujuan dari pengendalian intern yang efektif atas pelaporan adalah memenuhi tanggung jawab pelaporan tersebut.
b. Efisiensi dan Efektifitas Operasi
   Pengendalian dalam BUMKampung akan mendorong pemakai sumber daya secara efisensi dan efektif untuk mengoptimalkan sasaran-sasaran BUMKampung. Tujuan yang penting dari pengendalian ini adalah memperoleh informasi keuangan non keuangan yang akurat tentang operasi BUMKampung untuk keperluan pengambilan keputusan.
c. Organisasi public, nonpublic dan niralaba
   Organisasi public, nonpublic dan niralabadiwajibkan menaati berbagai hukum dan peraturan. Beberapa hanya berhubungan secara tidak langsung dengan akuntansi. Seperti UU perlindungan lingkungan dan hak sipil, sementara yang lainnya berkaitan erat dengan akuntansi, seperti: pajak penghasilan dan kecurangan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Menurut Mulyadi (2012:163) tujuan sistem pengendalian intern menurut definisisnya mempunyai empat tujuan diantaranya:

1) Menjaga kekayaan organisasi
2) Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi
3) Mendorong efisiensi
4) Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen

2. Unsur-unsur Pengendalian Intern

Menurut Azhar Susanto (2010:104) terdapat 5 unsur-unsur pengendalian intern yaitu:

1. Pengendalian Lingkungan
   Pembentukan suasana organisasi serta memberikan kesadaran tentang perlunya pengendalian bagi suatu organisasi, yang merupakan dasar bagi semua komponen pengendalian internal lain yang melahirkan hirarki dalam membentuk struktur organisasi. Lingkungan pengendalian memiliki tujuh komponen, antara lain:
   a. Integritas dan nilai-nilai etis
   b. Komitmen terhadap kompetensi
   c. Filosofi dan gaya operasi manajemen
   d. Partisipasi dewan komisaris dan komite pemeriksaan
   e. Struktur organisasi
   f. Kebijakan dan praktik SDM
   g. Pelimpahan wewenang dan tanggung jawab.
2. Penilaian Resiko
   Merupakan kegiatan yang dilakukan oleh manajemen dalam mengidentifikasi dan menganalisis resiko yang menghambat BUMKampung dalam mencapai tujuannya. Berikut ini lima hal kenapa penilaian resiko sangat penting:
   a. Bidang baru bisnis yang memerlukan prosedur akauntansi yang belum pernah diterapkan sebelumnya
   b. Perubahan standar akuntansi
   c. Hukum dan peraturan baru
   d. Perubahan yang terkait revisi sistem dan teknologi baru
   e. Pertumbuhan pesat entitas yang menuntut perubahan fungsi tugas.
3. Pengendalian aktivitas
   Kebijakan dan prosedur yang dimiliki oleh manajemen untuk memberikan jaminan yang meyakinkan bahwa manajemen telah melakukan bagaimana seharusnya. Pengendalian aktivitas meliputi:
   a. Pemisahan tugas yang memadai

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

b. Otorisasi yang sesuai atas transaksi dan aktivitas
c. Dokumen dan catatan yang memadai
d. Pengendalian fisik atas aktiva dan catatan
e. Pemeriksaan kinerja secara independen

4. Informasi komunikasi
   Diperlukan untuk semua tingkatan manajemen organisasi untuk mengambil keputusan, laporan keuangan dan mengetahui kepatuhan terhadap kebijakan yang ditentukan oleh perusahaan sebelumnya. Proses informasi dan komunikasi meliputi:
   a. Memulai, mencatat, memproses dan melaporkan transaksi suatu entitas.
   b. Mempertahankan akuntabilitas aktiva terkait.
5. Monitoring
   Merupakan suatu proses penilaian berkelanjutan dan periodik pelaksanaan internal apakah sudah terlaksana dengan baik dan telah dimodifikasi sesuai dengan perubahan kondisi terhadap kualitas kinerja sistem pengendalian internal.

Unsur-unsur pengendalian internal menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standard Profesional Akuntan Publik (2011) hal terdiri dari lima komponen yang saling terkait seperti berukut:

a. Lingkungan pengendalian
   Menetapkan corak organisasi, mempengaruhi kesadaran pengendlian orang-orangnya. Lingkungan pengendalian merupakan dasar untuk semua komponen pengembalian intern, menyediakan disiplin dan struktur.
b. Penaksiran resiko
   Penaksiran resiko merupakan identifikasi entitas dan analisis terhadap resiko yang relevan untuk mencapai tujuannya, membentuk suatu dasar untuk menentukan bagaimana resiko harus dikelola.
c. Aktivitas pengendalian
   Merupakan kebijakan dan prosedur yang membantu menjamin bahwa arahan manajemen dilaksanakan.
d. Informasi dan komunikasi
   Informasi dan komunikasi merupakan pengidentifikasian, penangkapan, dan pertukaran informasi dalam suatu bentuk dan waktu yang memungkinkan orang melaksanakan tanggung jawab mereka.
e. Pemantauan adalah proses yang menentukan kualitas kinerja pengendalian intern sepanjang waktu.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Menurut Indra Bastian (2009:11) unsur-unsur pengendalian internal adalah sebagai berikut:

1. Lingkungan pengendalian, menggambarkan keseluruhan sikap organisasi yang mempengaruhi kesadaran dan tindakan personal organisasi mengenai pengendalian. Faktor-faktor yang membentuk lingkungan pengendalian dalam suatu entitas adalah:
   a. Nilai integritas dan etika
   b. Komitmen terhadap kompetensi
   c. Filosofi dan gaya operasi manajemen
   d. Struktur organisasi
   e. Pembagian wewenang dan pembebanan tanggung jawab
   f. Kebijakan dan praktek sumber daya manusia
2. Penaksiran resiko
   Penaksiran resiko untuk tujuan pelaporan keuangan adalah proses identifikasi, analisis, dan pengelolaan resiko entitas yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Penaksiran resiko mencakup pertimbangan khusus atau resiko yang timbul dari:
   a. Perubahan standar akuntansi
   b. Hukum dan peraturan baru
   c. Perubahan yang berkaitan dengan revisi sistem dan teknologi baru yang digunakan untuk pengolahan informasi
   d. Pertumbuhan pesat suatu entitas yang menurut perubahan fungsi pengelolaan dan pelaporan informasi serta karyawan yang terlibat dalam fungsi tersebut
   e. Informasi dan komunikasi
   f. Fokus utama dari kebijakan dan prosedur.
3. Informasi dan komunikasi
   Berkaitan dengan sistem akuntansi adalah bahwa transaksi dilaksanakan dengan mencegah salah uji potensial terhadap pernyataan manajemen dalam laporan keuangan. Oleh karena itu sistem akuntansi yang efektif dapat memberikan keyakinan yang memadai bahwa transaksi yang dicatat atau terjadi adalah:
   a. Sah
   b. Telah diotorisasi
   c. Telah dicatat
   d. Telah dinilai secara wajar
   e. Telah dicatat dalam periode yang seharusnya
   f. Telah dimasukkan kedalam buku pembantu dan diringkas benar.
4. Aktifitas pengendalian
   Aktifitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang dibuat untuk memastikan pelaksanaan petunjuk yang dibuat oleh manajemen.
   Aktifitas pengendalian dapat dapat dibagi atas beberapa kelompok, yaitu:
   a. Pengendalian pengolahan informasi

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

1) Pengendalian umum
2) Pengendalian aplikasi
3) Otorisasi yang memadai
4) Perencanaan dan penggunaan dokumen dan catatan yang memadai
5) Pengecekan secara independen:
   a. Pemisahan fungsi yang memadai
   b. Pengendalian fisik
   c. Peninjauan atas kinerja

5. Pemantauan
   Pemantauan adalah penilaian kualitas kinerja dari struktur pengendalian internal sepanjang waktu. Pemantauan dilaksanakan oleh proposal yang semestinya melakukan pekerjaan tersebut. Pemantauan yang dilaksanakan oleh personal yang semestinya melakukan pekerjaan tersebut, baik pada tahap desain maupun tahap pengoperasian pengendalian dan dilakukan pada waktu yang tepat untuk menentukan apakah struktur pengendalian internal tersebut memerlukan perubahan sebagai akibat dari terjadinya perubahan keadaan.

3. Syarat Pengendalian Internal yang baik

Adapun syarat-syarat pengendalian intern yang baik adalah adanya struktur organisasi yang mengadakan pemisahan fungsi pertanggung jawaban secara tepat, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan yang memadai yang memberikan pengawasan yang layak terhadap aktiva, hutang, pendapatan, biaya dan praktek yang sehat yang harus di ikuti dalam pelaksanaan tugas dan fungsi tiap-tiap organisasi.Simtem informasi akuntansi sebagai sistem yang terbuka tidak bisa dijamin sebagai suatu sistem yang bebas dari kesalahan maupun kecurangan. Pengendalian internal yang baik merupakan cara bagi suatu ssistem untuk melindungi diri tindakan-tindakan yang merugikan. Dalam arti sempit, pengendalian internal hanya dibatasi pada kegiatan pengecekan, penjumlahan, baik penjumlahan mendaftar maupun penjumlahan menurun.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Ringkasnya bahwa pengendalian internal tidak hanya meliputi pekerjaan pengecekan tetapi juga meliputi semua sistem kerja yang yang terjadi dalam perusahaan dalam upaya dalam mencapai tujuan perusahaan. Sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran yang diorganisasikan, mengecek ketelitian dan kehandalan data akuntansi, mendorong efisiensi untuk dipatuhinya kebijakan manajemen

4. Pengendalian Intern Kredit dan Kebijakan Kredit

a. Pengendalian intern kredit

Pengendalian intern kredit adalah suatu prosedur atau usaha-usaha yang dilakukan untuk menjaga agar kredit yang diberikan tetap lancar, produktif, dan tidak macet. Lancar dan produktif artinya kredit tersebut dapat ditarik kembali beserta bunganya sesuai dengan perjanjian yang telah disetujui kedua belah pihak.

Menurut Tizzy (2008:10-11) penilaian kredit dilakukan dalam rangka menilai seberapa jauh permohonan kredit dalam calon nasabah dapat dipercaya dan diyakini untuk diberikan. Ada lima faktor yang lazim dipakai yaitu:

1) *Character*
   Suatu keyakinan bahwa sifat dan watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya. Hal ini tercermin dari latar belakang pekerjaan maupun yang bersifat pribadi, cara hidup dan gaya hidup yang dianutnya, keadaan keluarga, hobi dan sosial.
2) *Capacity*
   Untuk melihat nasabah dalam kemampuannya di bidang bisnis yang dihubungkan dengan pendidikannya, kemampuan bisnis juga diukur dengan kemampuannya dalam memhami tentang ketentuan-ketentuan pemerintah. Begitu pula dengan kemampuannya dalam menjalankan usahanya selama ini. Pada akhirnya akan terlihat kemampuan dalam mengembalikan kredit yang disalurkan.
3) *Capital*
   Untuk melihat penggunaan modal apakah efektif dilihat dari laporan keuangan (neraca dan laba rugi) dengan melakukan pengukuran seperti dari segi kualitas, solvabilitas, rentabilitas, dan ukuran lainnya.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

4) *Collateral*
Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan harus diteliti keabsahannya, sehingga jika terjadi sesuatu masalah, jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin.
5) *Condition*
Kondisi ekonomi secara umum juga kondisi ekonomi pada sektorusaha permintaan kredit juga ikut menjadi bahan pertimbangan bank dalam menentukan besarnya jumlah kredit yang diberikan.

Menurut Z. Dunil (2009:243) proses perkreditan terbagi dalam beberapa tahap:

1. Tahap evaluasi sampai dengan keputusan persetujuan atau penolakan kredit.
   a) Penelitian surat permohonan kredit (SPK)
   b) Penelitian kelengkapan data.
   c) Peninjauan atau pemeriksaan setempat.
   d) Analisa dan perhitungan kredit serta perhitungan resiko kredit.
   e) Adpis.
   f) Keputusan.
2. Tahap pemenuhan persyaratan kredit sampai dengan pencairan kredit.
   a) Syarat legal
   b) Syarat jaminan:
3. Akad kredit (perjanjian kredit)
4. Pencairan kredit
5. Monitoring:
   a. Memantau aktivitas rekening
   b. Pemeriksaaan on the spot
   c. Analisa menjelang akhir periode
   d. Analisa data laporan nasabah
   e. Tahap penagihan sejak jatuh tempo kredit sampai pelunasan dengan kemungkinan eksekusi jaminan kredit. Tahap ini terjadi apabila ternyata berubah menjadi kredit bermasalah dan tidak dapat diselesaikan pada waktunya.
6. Pembukuan / penghapusan kredit macet.

b. Kebijakan Kredit

Menurut Muchdarsyah Sinungan (2009:225) : dalam menentukan kebijakan perkreditan terdapat beberapa faktor penting yang perlu diperhatikan yaitu:

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

a) Bagaimana keadaan lingkungan saat itu

b) Pengalaman perkreditan dalam beberapa tahun

c) Keadaan perekonomian

d) Kemampuan dan pengalaman organisasi perkreditan

e) Bagaimana hubungan yang dijalin dengan yang lain.

Sebagai lembaga kredit, harus dapat menentukan kebijaksanaan umum yang harus di tempuhnya. Pimpinan harus dapat menyelami dengan sungguh-sungguh kondisi perekonomian dan perdagangan yang merupakan landasan bagi usahanya.Agar pemberian kredit dapat terkontrol oleh sebab itu sebaiknya mengelompokan kolektibilitas kreditnya untuk mengetahui lancar tidaknya kredit yang disalurkan.

Menurut AS. Mahmoeddin (2010:10) kolektibilitas kredit dapat digolongkan menjadi:

1) Kredit lancar

Suatu kredit dikatakan lancar jika memenuhi kriteria sebagai berikut:

A. Kredit dengan angsuran bukan KPR
   1) Tidak terdapat angsuran pokok, bunga atau cerukan karena penarikan
   2) Terdapat tunggakan angsuran pokok, dan:
      a. Belum melampui 1 bulan, bagi kredit yang ditetapkan masa angsurannya kurang dari 1 bulan
      b. Belum melampui 3 bulan, bagi kredit yang ditetapkan masa angsurannya bulanan, dua bulan atau tiga bulanan.
      c. Belum melampaui enam bulan, bagi kredit yang masa angsurannya ditetapkan empat bulan atau lebih.
   3) Terdapat tunggakan bunga, tetapi:
      a. Belum melampaui 1 bulan, bagi kredit yang ditetapkan angsurannya kurang dari satu bulan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

b. Belum melampaui tiga bulan, bagi kredit yang ditetapkan masa angsurannya lebih dari satu bulan.

4) Terdapat cerukan tetapi belum melampaui 15 hari kerja.

B. Kredit dengan angsuran untuk KPR

1) Tidak terdapat tunggakan angsuran pokok
2) Terdapat angsuran pokok tetapi belum melampaui enam bulan

C. Kredit tanpa angsuran / kredit rekening koran:

1. Kredit belum jatuh tempo dan tidak ada tunggakan bunga
2. Bila ada tunggakan bunga, itu tidak lebih tiga bulan
3. Kredit telah jatuh waktunya dan telah dilakukan analisis untuk perpanjangan tetapi belum dapat diperpanjang karena kesulitan teknis.

2) Kredit kurang lancar

Kredit yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1) Kredit diluar KPR harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:
   a. Terdapat tunggakan angsuran pokok:
      1. Melampaui satu bulan dan belum melampaui dua bulan, bagi kredit dengan masa angsuran kurang dari satu bulanan.
      2. Melampaui tiga bulan dan belum melampaui enam bulan bagi kredit yang masa angsurannya ditetapkan bulanan. Dua bulanan atau tiga bulanan.
      3. Melampaui enam bulanan tapi belum melampaui 12 bulanan, bagi kredit yang masa angsurannya ditetapkan enam bulan bulan atau lebih.
   b. Terdapat cerukan karena penarikan yang jangka waktunya telah melampaui 15 hari kerja, tetapi belum melampaui 30 hari kerja.
   c. Terdapat tunggakan bunga.
      1. Melampaui satu bulan tetapi belum melaampaui tiga bulan, bagi kredit yang masa angsurannya kurang dari satu bulan.
      2. Melampaui tiga bulan tetapi belum melampaui enam bulan, bagi kredit yang masa angsurannya lebih dari satu.
2) Kredit KPR

   Terdapat tunggakan angsuran pokok yang telah melampaui enam bulan, tetapi belum melampaui sembilan bulan.
3) Kredit tanpa angsuran.
   a. Kredit belum jatuh tempo
      1. Terdapat tunggakan bunga yang melampaui tiga bulan, tetapi belum melampaui enam bulan
      2. Terdapat penambahan plafon atau kredit baru yang dimaksudkan untuk melunasi tunggakan bunga.
   b. Kredit telah jatuh tempo dan belum bayar, tetapi belum melampaui tiga bulan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

c. Terdapat cerukan karena penarikan tetapi jangka waktunya telah melampaui 15 hri kerja tetapi belum melampaui 30 hari kerja.

4) Kredit yang diselamatkan
   a. Tidak memenuhi kriteria tersebut pada I.D dan tidak ada tunggakan
   b. Terdapat tunggakan tetapi masih memenuhi kriteria tersebut pada II.A dan II.C
   c. Terdapat cerukan karena penarikan tetapi jangka waktunya telah melampaui 30 hari kerja.

3) Kredit diragukan

Suatu kredit yang tidak memenuhi kriteria lancar atau kurang lancar seperti tersebut pada angka 1 dan 2 diragukan apabila kredit yang bersangkutan tidak memenuhi krriteria lancar dan tidak lancar, tetapi berdasarkan penilaian dapat disimpulkan bahwa:

a. Kredit masih dapat diselamatkan dan agunanya masih bernilai sekurang-kurangnya 75% dari hutang debitur
b. Kredit tidak dapat diselamatkan, tetapi agunanya masih bernilai sekurang-kurangnya 100% dari hutang debitur.

4) Kredit macet

Suatu kredit macet apabila:

a. Kredit yang tidak memenuhi kriteria lancar, kurang lancar dan diragukan
b. Memenuhi kriteria diragukan, tetapi dalam jangka waktu 21 bulan sejak digolongkan diragukan belum ada pelunasan atau usaha penyelamatan kredit
c. Kredit tersebut penyelesaiannya telah diserahkan kepada pengadilan negri atau badan puitang dan lelang negara (BUPLN) atau telah

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

diajukan permohonan ganti rugi kepada BUMKampung asuransi kredit.

5) Penyelesaian Kredit Bermasalah

Penyelesaian kredit adalah usaha penyelamatan yang dilaakukan bank terhadap kredit yang telah diklasifikasi sebagai kredit yang diragukan dan macet. Usaha penyelesaian yang awal dilakukan adalah dengan cara memberikan teguran atau peringatan lisan atau tertulis kepada debitur. Dapat juga dilakukan dengan wawancara untuk mengetahui permasalahan sesungguhnya dihadapi oleh debitur. Pada umumnya kredit macet disebabkan oleh dua faktor yaitu:

a. Faktor internal.
   1) Kelemahan atau kebocoran dalam kebijakan pembelian atau penjualan.
   2) Pengawasan atas biaya BUMKampung tidak berjalan efektif
   3) Kebijakan piutang yang tidak efektif.
   4) Penempatan pada aktiva tetap yaang terlalu besar.
   5) Permodalan yang tidak cukup.
b. Faktor eksternal.
   1) Perubahan dalam kondisi ekonomi dan perdagangan.
   2) Perubahan teknologi yang tidak diikuti
   3) Bencana alam, peperangan dll.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Menurut Kasmir (2008:128) penyelamatan terhadap kredit macet dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut:

1. *Rescheduling*
   Yaitu dengan cara:
   a. Memperpanjang jangka waktu kredit,
   b. Memperpanjang jangka waktu angsuran.
2. *Rekonditioning*
   Yaitu dengan cara mengubah berbagai persyaratan yang ada seperti berikut:
   a. Kapalitas bunga, yaitu bunga dijadikan hutang pokok
   b. Penundaan pembayaran bunga sampai waktu tertentu
   c. Penurunan suku bunga
   d. Pembebasan bunga
3. *Restructuring*
   Yaitu dengan cara:
   a. Menambah jumlah kredit
   b. Menambah *equity*, yaitu:
   1) Dengan cara menyetor uang tunai
   2) Tambahan dari pemilik.
4. *Kombinasi*
   Merupakan kombinasi dari ketiga jenis metode yang diatas.
5. *Penyitaan jaminan*
   Penyitaan jaminan merupakan jalan terakhir apabila nasabah sudah benar-benar tidak punya etiket baik ataupun sudah tidak mampu lagi untuk membayar semua hutang-hutangnya.

Menurut Siswanto Sutojo (2007:171) adapun hal-hal yang menyebabkan timbulnya kredit bermasalah adalah:

1. Menurunnya kondisi bisnis/usaha BUMKampung, yang disebabkan merosotnya kondisi ekonomi umum dan bidang usaha dimana mereka beroperasi.
2. Adanya salah urus dalam pengelolaan bisnis BUMKampung, atau karena kurang berpengalaman dalam bidang usaha yang mereka tangani.
3. Problem keluarga, misalnya perceraian, kematian, sakit yang berkepanjangan, atau pemborosan dan oleh salah satu atau beberapa orang anggota keluarga debitur.
4. Kegagalan debitur dalam bidang usaha atau BUMKampung mereka yang lain.
5. Kesulitan likuiditas keungan yang serius.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

6. Muncul kejadian yang diluar dugaan debitur, misalnya perang dan bencana alam.
7. Watak buruk debitur (yang dari semula sudah merencanakan untuk tidak akan mengembalikan kreditur)

Untuk penyelesaian kredit macet tersebut pada prinsipnya pimpinan bertanggung jawab untuk mengusahakan penagihan atau penyelesaian kredit macet dengan membentuk tim penyelesaian kredit macet dalam usaha penyelesaian kredit macet tersebut.

Menurut Sutarno (2007:265) dengan adanya kredit bermasalah menuntut pihak bank untuk segera melakukan:

a. Penyelesaian yang cepat, tepat dan akurat serta segera mengambil tindakan hukum jika sudah tidak ada jalan lain penyelesaian melalui restrukturisasi.
b. Dilakukan penilaian ulang atau review secara periode agar dapat diketahui secara dini mungkin baik actual loan problem maupun potensial problem sehingga bank dapat mengambil langkah-langkah pengamanannya.
c. Dilakukan penyelamatan dan penyelesaian segera bila kredit menunjukkan potensi bermasalah.

B. Hipotesis

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan diatas maka dapatlah dikemukakan hipotesis sebagai berikut: ”Analisis Sistem Pengendalian Internal terhadap pemberian kredit pada BUMKampung Maredan Sejati Kampung Maredan Kecamatan Tualang KabupatenSiak, Belum Diterapkan Secara Efektif.

Menurut Mulyadi (2001:164) unsur pokok sistem pengendalian intern adalah sebagai berikut :

a. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Struktur organisasi merupakan kerangka pembagian tanggung jawab fungsional kepada unit-unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan pokok BUMKampung. Tugas antara unit-unit organisasi berbeda sesuai dengan bidangnya.

b. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya.

   Dalam organisasi setiap transaksi terjadi atas otorisasi dari pejabat yang memiliki wewenang. Prosedur pencatatan yang baik akan menjamin data yang di rekam dalam formulir. Pencatatan harus dilakukan dengan tingkat ketelitian dan kehandalan yang tinggi. Dengan demikian sistem otorisasi akan menjamin dihasilkannya dokumen pembukuan yang dapat dipercaya, selanjutnya prosedur pencatatan yang baik akan menghasilkan informasi yang teliti dan dapat dipercaya mengenai kekayaan, uatang, pendapatan, dan biaya suatu organisasi.

c. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi.

   Cara-cara yang ditempuh dalam menciptakan praktik yang sehat adalah:

   1) Penggunaan formulir bernomor urut tercetak yang pemekaiannya dipertanggungjawabkan oleh yang berwenang.
   2) Pemeriksaan mendadak
   3) Setiap transaksi tidak boleh dilakukan dari awal sampai akhir oleh satu orang atau satu unit organisasi, tanpa ada campur tangan dari orang atau unit organisasi lain.
   4) Perputaran jabatan
   5) Keharusan pengambilan cuti bagi karyawan yang berhak.
   6) Secara periodik diadakan pencocokan fisik kekayaan dengan catatannya.
   7) Pembentukan unit organisasi yang bertugas untuk mengecek efektifitas unsur-unsur sistem pengendalian intern yang lain.

d. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya.

   Unsur mutu atau kwalitas karyawan merupakan unsur sistem pengendlian intern yang paling penting. Jika BUMKampung memiliki karyawan yang kompeten,jujur dan ahli dalam bidang yang menjadi tanggung jawab, maka akan dapat melaksanakan pekerjaannya dengan efesien dan efektif.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :